



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI WORKSHOP IDE BISNIS DAN MANAJEMEN KEUANGAN SEDERHANA

Rosnaini Daga¹, Karta Negara Salam^{2*}, Mujahid³, Verawaty⁴, Dhita Pratiwi Ar⁵, Aminuddin Hamdat⁶, Muhammad Rizal⁷, Ceskakusumadewi Baharuddin⁸, Musdalifah⁹

^{1,3}Universitas Fajar

^{1,2,4,5,6,7}Institut Bisnis dan Keuangan Nitro

⁸Universitas Global Jakarta

Email: rosnaini.daga@unifa.ac.id, karnesproperty@gmail.com², mujahid@unifa.ac.id³, verawatyibknitro@gmail.com⁴, dhitapратиwi.19@gmail.com⁵, aminhamdat@gmail.com⁶, muhammad.rizal70@gmail.com⁷, ceska.baharuddin@gmail.com⁸, musdalifah23@gmail.com⁹

Abstract

This community service activity aims to increase the community's capacity and economic independence through training in identifying and formulating potential business ideas, along with a basic understanding of simple financial management. This activity is conducted as an interactive workshop involving participants from productive community groups in the target area. The implementation method includes socialization, training, mentoring, and evaluation of the activity's results.

Through this activity, participants are guided to explore local potential for business opportunities and develop simple, realistic and sustainable business plans. In addition, participants receive training in business financial management, including recording income and expenses, budget planning, and the importance of separating personal and business finances. The results of the activity indicate an increase in participants' knowledge and skills in formulating business ideas and their ability to manage budgets more effectively. This activity is expected to foster an entrepreneurial spirit, increase community economic independence, and serve as the first step towards establishing micro-enterprises based on local potential.

Keywords: *Community Empowerment, Business Ideas, Financial Management*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pelatihan dalam menemukan serta merumuskan ide bisnis yang potensial, disertai pemahaman dasar mengenai manajemen keuangan sederhana. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* interaktif yang melibatkan peserta dari kelompok masyarakat produktif di wilayah binaan. Metode pelaksanaan meliputi tahap sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi hasil kegiatan.

Melalui kegiatan ini, peserta dibimbing untuk menggali potensi lokal yang dapat dijadikan peluang usaha serta menyusun rancangan bisnis sederhana yang realistis dan berkelanjutan. Selain itu, peserta juga mendapatkan pelatihan pengelolaan keuangan usaha, termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perencanaan anggaran, serta pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam merumuskan ide bisnis serta kemampuan mengelola anggaran secara lebih terarah. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat wirausaha, meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, serta menjadi langkah awal menuju terbentuknya usaha mikro berbasis potensi lokal.

Kata kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Ide Bisnis, Manajemen Keuangan*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat melalui pengembangan potensi yang dimiliki. Di era persaingan ekonomi yang semakin terbuka, masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dan mandiri dalam menciptakan peluang usaha yang sesuai dengan kondisi serta sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam menemukan dan merumuskan ide bisnis yang layak dikembangkan. Selain itu, kemampuan dalam mengelola keuangan usaha secara efektif juga masih rendah, sehingga banyak usaha kecil yang

sulit berkembang dan bertahan dalam jangka panjang.

Rendahnya literasi kewirausahaan dan manajemen keuangan di tingkat masyarakat menjadi salah satu hambatan utama dalam membangun kemandirian ekonomi. Banyak potensi lokal yang sebenarnya memiliki nilai ekonomi tinggi belum dapat dioptimalkan karena kurangnya pengetahuan dalam mengidentifikasi peluang bisnis dan mengelola sumber daya keuangan dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan pendampingan dan pelatihan yang dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan kreativitas bisnis serta memahami pentingnya manajemen keuangan sederhana sebagai dasar dalam menjalankan usaha yang berkelanjutan.

Workshop ide bisnis dan manajemen keuangan sederhana merupakan ini salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk menjawab permasalahan UMKM. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman praktis mengenai cara menggali potensi lokal menjadi peluang usaha, menyusun rencana bisnis sederhana, serta mengelola keuangan secara efisien. Pendekatan partisipatif dalam pelatihan diharapkan dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi masyarakat untuk berwirausaha.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan, tetapi juga pada pembentukan sikap mandiri dan kreatif dalam menciptakan usaha baru. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan sederhana diharapkan mampu menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang positif, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong tumbuhnya usaha mikro dan kecil berbasis potensi lokal.

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki peran krusial dalam perekonomian nasional, namun seringkali dihadapkan pada tantangan signifikan terkait pengelolaan keuangan [1], [2]. Keterbatasan modal, minimnya akses informasi, serta kurangnya literasi keuangan dan keterampilan manajerial menjadi hambatan utama yang membatasi pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM (Safitri et al., 2025) (Aisha et al., 2024). Permasalahan ini diperparah dengan belum optimalnya pemanfaatan platform digital untuk pemasaran dan pencatatan keuangan yang masih manual, yang menghambat efisiensi operasional dan perluasan jangkauan pasar (Daga, R., Samad, A., & Mardana, A. (2023) Banyak pelaku UMKM, khususnya di wilayah seperti Pedurungan Kidul, masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan omset penjualan dan mengembangkan usaha karena keterbatasan pengetahuan mengenai aspek-aspek penting bisnis, termasuk perencanaan pasar, pemasaran, keuangan, produk, dan produksi (Adam & Alarifi, 2021). Selain itu, rendahnya literasi keuangan secara umum di kalangan pelaku UMKM dapat berdampak negatif terhadap keberlanjutan usaha mereka, menghambat kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif, dan membatasi akses terhadap produk serta layanan keuangan yang lebih luas (Slamet et al., 2024) (Susilo et al., 2022). Padahal, peningkatan inklusi keuangan melalui akses dan pemanfaatan produk serta jasa keuangan berkualitas—sangat esensial untuk mendorong keberlanjutan usaha (Suardana et al., 2024).

Pemberdayaan masyarakat melalui lokakarya ide bisnis dan manajemen keuangan sederhana menjadi pendekatan yang vital untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, khususnya dalam meningkatkan kapabilitas UMKM agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif (Susilo et al., 2022) (Safitri et al., 2025). Optimalisasi literasi keuangan dan penguasaan teknologi digital menjadi krusial untuk meningkatkan daya saing UMKM, terutama mengingat kontribusi signifikan sektor ini yang mencakup 99% dari total badan usaha di Indonesia (Daga, R., Hamzah, N., Suwandaru, R., Ashary, M., & Pasae, P. (2023). Meskipun UMKM memiliki kontribusi besar terhadap produk domestik bruto, penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan pada UMKM masih perlu ditingkatkan untuk mencapai kinerja yang optimal (Gare & Utami, 2024). Program pemberdayaan yang komprehensif diperlukan untuk membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan akuntansi dasar dan pengelolaan keuangan yang efektif, sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi operasional mereka (Pelix et al., 2025). Dengan demikian, program pelatihan yang terfokus pada literasi keuangan, termasuk pengelolaan waktu dan perolehan izin usaha, dapat menjadi landasan bagi UMKM untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan memperluas skala bisnis mereka (Safitri et al., 2025). Pengetahuan yang memadai tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan juga merupakan strategi jangka panjang yang esensial untuk peningkatan dan keberlanjutan UMKM, sehingga mereka dapat mempertanggungjawabkan keuangan secara lebih baik dan tertib (Nawirah et al., 2023).

METODE PELAKSANAAN

1. Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*). Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama yang secara aktif terlibat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui pendekatan ini diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan praktis dalam mengembangkan ide bisnis dan mengelola keuangan sederhana untuk mendukung kemandirian ekonomi keluarga.

Kegiatan ini juga mengadopsi prinsip *learning by doing*, di mana peserta diberikan kesempatan langsung untuk berlatih membuat rancangan ide usaha dan melakukan pencatatan keuangan melalui simulasi. Pendekatan ini dipilih agar proses pembelajaran lebih kontekstual, mudah dipahami, dan relevan dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat.

2. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kota Makassar dengan sasaran utama kelompok masyarakat produktif, seperti ibu rumah tangga, pemuda, dan pelaku UMKM. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil survei awal yang menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah tersebut memiliki potensi

ekonomi lokal (pertanian, perikanan, atau kuliner) namun belum sepenuhnya mampu mengelola usaha dan keuangan secara efektif.

Jumlah peserta yang dilibatkan sebanyak 50 orang pelaku UMKM, yang berasal dari berbagai kelompok sosial ekonomi dengan usaha yang berbeda-beda pula. Peserta dipilih berdasarkan minat dan kesiapan untuk berpartisipasi aktif dalam pelatihan.

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) pelaksanaan workshop, (3) pendampingan, dan (4) evaluasi.

4. Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk memastikan kesiapan teknis dan substansi kegiatan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Survei awal dan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui wawancara dan observasi lapangan untuk mengetahui potensi usaha lokal, permasalahan ekonomi, serta tingkat literasi keuangan masyarakat.
- b. Koordinasi dengan pemerintah desa dan mitra lokal untuk menentukan lokasi, waktu, dan peserta kegiatan.
- c. Penyusunan modul pelatihan, yang meliputi:
 - Materi pengembangan ide bisnis kreatif berbasis potensi lokal.
 - Konsep dasar kewirausahaan mikro.
 - Prinsip dasar pencatatan keuangan sederhana.
- d. Persiapan media dan sarana pelatihan, seperti proyektor, alat tulis, form rencana usaha, dan buku catatan keuangan sederhana.

5. Tahap Pelaksanaan Workshop

Tahapan inti kegiatan berupa Workshop Ide Bisnis dan Manajemen Keuangan Sederhana, yang dilaksanakan selama dua hari dengan pembagian sesi sebagai berikut:

a. Sesi I – Pengembangan Ide Bisnis

Metode: ceramah interaktif, *brainstorming*, dan diskusi kelompok.

Materi yang disampaikan:

- 1) Pengenalan konsep kewirausahaan dan peluang usaha lokal.
- 2) Teknik menggali ide bisnis berdasarkan sumber daya dan kebutuhan masyarakat.
- 3) Latihan membuat *Business Model Canvas* sederhana.

Hasil yang diharapkan: setiap peserta mampu menghasilkan satu ide bisnis potensial dan rencana pengembangannya.

b. Sesi II – Manajemen Keuangan Sederhana

Metode: simulasi dan latihan praktis menggunakan studi kasus nyata.

Materi yang disampaikan:

- 1) Pengenalan prinsip dasar manajemen keuangan rumah tangga dan usaha kecil.
- 2) Cara mencatat transaksi harian, menghitung laba-rugi, dan memisahkan keuangan pribadi dan usaha.
- 3) Pembuatan laporan arus kas sederhana.

Hasil yang diharapkan: peserta memahami pentingnya pencatatan keuangan dan mampu menerapkannya secara mandiri.

6. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan selama 1–2 bulan setelah pelatihan. Kegiatan ini meliputi:

- a. Kunjungan lapangan dan mentoring kepada peserta yang telah memulai usaha.
- b. Bimbingan penyusunan rencana usaha (business plan) dan pencatatan keuangan harian.
- c. Pembentukan komunitas wirausaha lokal, sebagai wadah komunikasi dan kolaborasi antar peserta.
- d. Penguatan jejaring dengan pihak pemerintah desa, koperasi, dan lembaga permodalan lokal.

Pendampingan dilakukan baik secara luring (tatap muka) maupun daring (via grup WhatsApp atau Zoom) untuk memastikan kesinambungan proses pembelajaran dan pengawasan.

7. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan dan efektivitas kegiatan. Evaluasi dibagi menjadi dua bentuk:

- a. Evaluasi Formatif, dilakukan selama proses pelatihan untuk memantau partisipasi dan pemahaman peserta melalui observasi, tanya jawab, dan kuis singkat.
- b. Evaluasi Sumatif, dilakukan setelah seluruh kegiatan selesai, melalui penyebaran kuesioner, wawancara, dan pengamatan terhadap penerapan ilmu yang diperoleh.

Indikator keberhasilan kegiatan ini antara lain:

- 1) Peningkatan pengetahuan peserta dalam merumuskan ide bisnis.
- 2) Kemampuan peserta dalam membuat catatan keuangan sederhana.
- 3) Munculnya inisiatif usaha baru atau peningkatan usaha yang telah berjalan.
- 4) Terbentuknya kelompok wirausaha binaan yang berkelanjutan.

8. Metode Pendukung

Untuk memperkuat efektivitas kegiatan, digunakan berbagai metode pembelajaran yang saling melengkapi, antara lain:

- a. Ceramah interaktif – penyampaian teori kewirausahaan secara komunikatif.
- b. Diskusi kelompok kecil – membangun kerja sama dan pertukaran ide.
- c. Studi kasus lokal – penerapan langsung pada konteks masyarakat sekitar.
- d. Simulasi dan role play – melatih keterampilan pengambilan keputusan dan pencatatan keuangan.
- e. Pendampingan berkelanjutan – memberikan konsultasi lanjutan pasca-workshop.

9. Luaran dan Keberlanjutan Program

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

- a. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan ide bisnis berbasis potensi lokal.
- b. Terbentuknya kemampuan manajemen keuangan sederhana yang dapat diaplikasikan dalam usaha mikro.
- c. Munculnya kelompok usaha baru atau penguatan UMKM yang sudah ada.
- d. Dokumen hasil kegiatan berupa modul pelatihan, catatan keuangan sederhana peserta, dan profil ide bisnis peserta.

Untuk menjamin keberlanjutan, program ini akan dilanjutkan dengan:

- a. Pembentukan kelompok wirausaha binaan.
- b. Kerja sama dengan pemerintah desa, Dinas Koperasi, dan lembaga keuangan mikro.
- c. Pengembangan tahap lanjutan berupa pelatihan pemasaran digital dan strategi akses permodalan.

10. Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Approach*), di mana masyarakat menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan workshop, hingga evaluasi kegiatan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya menerima materi, tetapi juga mampu mengembangkan ide bisnis dan mengelola keuangan secara mandiri sesuai potensi lokal.

11. Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Melakukan survey awal dan wawancara dengan masyarakat sasaran (misalnya ibu rumah tangga, pelaku UMKM, atau kelompok pemuda).
 - 2) Mengidentifikasi potensi ekonomi lokal (seperti hasil pertanian, perikanan, kerajinan, atau kuliner).
 - 3) Menyusun modul workshop yang berisi:
 - o Pengenalan ide bisnis kreatif.
 - o Prinsip dasar kewirausahaan.
 - o Pencatatan keuangan sederhana (cash in–cash out).
 - 4) Menyiapkan alat bantu pelatihan (slide presentasi, form rencana usaha, dan buku catatan keuangan sederhana).
- a. Tahap Pelaksanaan Workshop

Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam dua sesi utama:

Sesi I – Pengembangan Ide Bisnis

Metode: brainstorming, diskusi kelompok, dan studi kasus lokal.

Kegiatan:

- Menggali ide bisnis berdasarkan potensi dan kebutuhan lingkungan.
- Mengidentifikasi peluang pasar dan hambatan usaha.
- Latihan membuat kanvas model bisnis sederhana (Business Model Canvas mini).

Sesi II – Manajemen Keuangan Sederhana

Metode: simulasi dan latihan praktis.

Kegiatan:

- Pengenalan konsep dasar keuangan usaha.
- Cara mencatat transaksi harian, menghitung laba-rugi, dan memisahkan keuangan pribadi–usaha.
- Latihan membuat catatan arus kas sederhana menggunakan contoh usaha peserta.

b. Tahap Pendampingan

- 1) Setelah workshop, dilakukan pendampingan lanjutan selama 1–2 bulan.
- 2) Tim pengabdian melakukan kunjungan lapangan untuk membantu peserta menyusun rencana usaha dan laporan keuangan sederhana.
- 3) Membentuk komunitas wirausaha lokal sebagai wadah berbagi pengalaman dan kolaborasi antar peserta.

c. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan dengan dua cara:

- 1) Evaluasi formatif: selama pelaksanaan workshop (melalui observasi partisipasi dan kuis singkat).
- 2) Evaluasi sumatif: setelah kegiatan, melalui wawancara dan kuesioner tentang pemahaman peserta serta perubahan perilaku keuangan.

Indikator keberhasilan:

- 1) Meningkatnya pengetahuan peserta tentang ide bisnis dan pencatatan keuangan.
- 2) Minimal 50% peserta mampu menyusun rencana usaha kecil dan laporan keuangan sederhana.
- 3) Adanya inisiatif usaha baru atau penguatan usaha yang sudah berjalan.

Metode Pendukung

Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan, digunakan beberapa metode pendukung:

- 1) Ceramah interaktif: untuk menyampaikan teori dasar kewirausahaan.
- 2) Diskusi kelompok kecil: untuk mendorong partisipasi aktif dan berbagi pengalaman.
- 3) Studi kasus lokal: agar peserta memahami penerapan nyata.

- 4) Simulasi dan role play: untuk melatih keterampilan pengambilan keputusan dan pencatatan transaksi.
- 5) Pendampingan daring/luring: untuk memberikan konsultasi lanjutan setelah workshop.

Luaran Kegiatan

- 1) Peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan ide bisnis berbasis potensi lokal.
- 2) Masyarakat memiliki kemampuan manajemen keuangan sederhana yang dapat diaplikasikan dalam usaha mikro.
- 3) Terbentuk kelompok usaha baru atau penguatan UMKM yang sudah ada.
- 4) Dokumen luaran: *modul pelatihan, laporan keuangan sederhana, dan profil ide bisnis peserta.*
- 5)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini memberikan tingkat literasi keuangan yang memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM, mengukuhkan hipotesis awal mengenai pentingnya pemahaman keuangan dalam konteks bisnis mikro, kecil, dan menengah (Afifah & Triyanto, 2023) (Utami & Darmawan, 2021). Secara spesifik, kesadaran akan pentingnya standar akuntansi dan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam telah terbukti meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia, yang kemudian berimplikasi pada peningkatan kinerja pengelolaan keuangan (Wahyuni, 2020) (Utami & Darmawan, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan literasi akuntansi dan keuangan berperan krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelola koperasi, yang pada gilirannya mampu meningkatkan kapabilitas fungsional dan wewenang mereka dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Wahyuni, 2020). Lebih jauh lagi, literasi keuangan terbukti secara signifikan memengaruhi kinerja UMKM, dengan indikator perilaku, pengetahuan, dan sikap pelaku usaha memberikan respons positif terhadap variabel literasi keuangan (Susilo et al., 2022). Penelitian ini juga menemukan bahwa inklusi keuangan dan penerapan teknologi keuangan, yang merupakan aspek dari literasi keuangan, berada pada kategori sedang, menunjukkan ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam mendukung keberlanjutan usaha (Suardana et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan intervensi programatik yang lebih intensif untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi di kalangan UMKM, guna mengoptimalkan potensi pertumbuhan dan daya saing mereka di pasar (Afifah & Triyanto, 2023).

Pengabdian ini memberikan literasi keuangan sering dianggap krusial, terdapat temuan bervariasi mengenai signifikansinya terhadap kinerja UMKM (Gare & Utami, 2024). Beberapa studi menunjukkan pengaruh positif yang kuat, menegaskan bahwa pemahaman finansial yang mendalam berkontribusi signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang efektif dan peningkatan kinerja bisnis (Utami & Darmawan, 2021). Namun, ada pula penelitian yang menemukan bahwa literasi keuangan

saja belum cukup untuk menjamin kinerja optimal, melainkan harus diiringi dengan faktor lain seperti inovasi dan akses terhadap inklusi keuangan (Susilo et al., 2022). Bahkan, penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro perempuan, memperkuat argumen akan relevansi literasi keuangan dalam meningkatkan performa bisnis (Purnamawati & Yuniarta, 2020). Lebih lanjut, temuan menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan merupakan prediktor penting bagi kinerja UMKM, sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya literasi keuangan dalam mencapai profitabilitas dan efisiensi operasional (Tubastuvi et al., 2024). Selain itu, peningkatan literasi keuangan juga akan mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan layanan keuangan formal, yang pada gilirannya meningkatkan inklusi keuangan dan keberlanjutan usaha mereka (Suardana et al., 2024). Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan, termasuk pengetahuan dan sikap terhadap keuangan, merupakan fondasi esensial untuk meminimalisir risiko pengelolaan dan pengambilan keputusan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan UMKM (Hanasri et al., 2023). Program-program pemberdayaan melalui workshop ide bisnis dan manajemen keuangan sederhana dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kapasitas tersebut, sekaligus memfasilitasi adopsi teknologi finansial yang krusial di era digital (Sari & Arifin, 2023).

Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait dapat mendukung keberlanjutan UMKM dengan menyediakan pelatihan dan lokakarya literasi keuangan secara berkala (Hatta, M., & Daga, R. 2022). Kolaborasi antara pemerintah dan akademisi, khususnya dalam bentuk kegiatan pendampingan UMKM, dapat menjadi perhatian khusus untuk mengembangkan usaha dan mencapai kesejahteraan finansial (Utami et al., 2025). Akan tetapi, implementasi program ini harus mempertimbangkan konteks lokal dan karakteristik unik UMKM agar efektifitasnya dapat optimal (Suardana et al., 2024). Selain itu, akses yang mudah terhadap pembiayaan formal yang merupakan indikator penting dalam peningkatan kinerja UMKM—juga berimplikasi pada peningkatan laba usaha sejalan dengan penelitian yang menunjukkan inklusi keuangan memengaruhi kinerja (Susilo et al., 2022). Peningkatan aksesibilitas terhadap layanan perbankan dan kredit modal usaha merupakan faktor krusial yang secara langsung menunjang keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM (Susilo et al., 2022). Penelitian lebih lanjut juga mengemukakan bahwa literasi keuangan yang mumpuni berkorelasi positif dengan kemampuan pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan yang lebih baik, mendukung kinerja koperasi secara signifikan (Utami & Darmawan, 2021).



Gambar 1 Memberikan penjelasan kepada Peserta tentang ide Bisnis



Gambar 2 Sesi Tanya jawab Peserta Pelatihan

Gambar 3 Antusiasme Pelaku UMKM mengikuti Pelatihan



Gambar 4. Workshop Ide Bisnis dan Manajemen Keuangan Sederhana

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan menjadi prasyarat esensial bagi peningkatan profitabilitas dan keberlanjutan UMKM di berbagai sektor Pemberdayaan melalui lokakarya ide bisnis dan manajemen keuangan sederhana terbukti efektif meningkatkan kompetensi pengelola koperasi dalam menyusun laporan keuangan dan menganalisis kondisi finansial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM, Penggunaan teknologi

keuangan dan aplikasi digital juga memfasilitasi otomatisasi pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan *real-time*, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi data untuk pengambilan keputusan bisnis. Peningkatan literasi digital ini memungkinkan UMKM untuk mengadopsi strategi digitalisasi secara bertahap, menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik usaha, serta memanfaatkan potensi pasar yang lebih luas. Intervensi programatik yang berkelanjutan, termasuk seminar dan sesi pelatihan tentang literasi keuangan digital, sangat diperlukan untuk menjaga momentum adaptasi teknologi di kalangan UMKM (Karim, A., Desi, N., Azis, M., & Daga, R. (2022).

Inklusi keuangan yang memadai akan mendorong UMKM untuk mengakses permodalan dari lembaga formal, yang krusial untuk pengembangan bisnis dan adopsi teknologi guna meningkatkan daya saing. Peningkatan literasi keuangan digital juga memiliki dampak positif pada kinerja keuangan UMKM, sejalan dengan temuan bahwa adopsi digital secara positif memengaruhi literasi keuangan digital dan pada gilirannya kinerja finansial. Penelitian juga menyimpulkan bahwa literasi finansial berperan penting dalam memoderasi hubungan antara pembayaran digital berbasis teknologi finansial dan kinerja keuangan, menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memiliki pemahaman finansial yang baik dapat memperkuat dampak positif pembayaran digital terhadap kinerja bisnis mereka (Daud et al., 2021).

Kemampuan literasi keuangan yang baik berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan, yang kemudian secara positif memengaruhi keberlanjutan usaha menengah, Selaras dengan hal tersebut, penyediaan akses terhadap model pembiayaan mikro dan koperasi sebagai kekuatan kolektif sangat mendukung pengembangan usaha UMKM, memungkinkan mereka untuk memperluas jangkauan operasional dan meningkatkan daya saing melalui kolaborasi. Pentingnya literasi digital juga ditekankan, mengingat banyak koperasi, terutama di pedesaan, masih kesulitan mengadopsi aplikasi keuangan digital, yang menghambat transformasi digital dan daya saing mereka (Suyuthi, N. F., Daga, R., & Arief, A. S. 2024). Oleh karena itu, diperlukan program-program pelatihan yang komprehensif untuk meningkatkan literasi digital dan finansial guna memperkuat kapasitas UMKM dalam mengadopsi teknologi dan mengelola keuangan secara efektif. Penggunaan teknologi finansial, seperti aplikasi pencatatan keuangan digital, terbukti mempermudah UMKM dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan mendukung inklusi keuangan. Teknologi keuangan memiliki dampak tidak langsung terhadap keberlanjutan usaha melalui inklusi keuangan dan adopsi digital juga berkorelasi positif dengan peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM, Faktor-faktor ini secara kolektif berkontribusi pada peningkatan keberlanjutan bisnis UMKM, terutama dalam menghadapi tantangan seperti pandemi COVID-19, dengan memfasilitasi adaptasi terhadap perubahan dan inovasi dalam model bisnis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih banyak kami sampaikan kepada pihak Kementerian Tenaga Kerja melalui Badan Perluasa Kerja (BPK) Kendari yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadi narasumber pada pelatihan Ide Bisnis dan pengelolaan Keuangan UMKM. Terimakasih juga kepada Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Makassar dan Para teman-teman Pelaku UMKM di Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, N. A., & Alarifi, G. (2021). Innovation practices for survival of small and medium enterprises (SMEs) in the COVID-19 times: the role of external support. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-021-00156-6>
- Afifah, N. A., & Triyanto, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Research And Development Student*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.59024/jis.v1i2.322>
- Aisha, I., Istighfan, Y., Karimatussya'fi, I., Kurniawan, A. Y., Kholil, M., & Wihartati, W. (2024). Penguatan Ekonomi Lokal Desa Sendangdawung Melalui Workshop dan Pendampingan UMKM. *Kesejahteraan Bersama.*, 1(4), 30. <https://doi.org/10.62383/bersama.v1i4.536>
- Culebro-Martínez, R., Moreno-García, E., & Hernández-Mejía, S. (2024). Financial Literacy of Entrepreneurs and Companies' Performance. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(2), 63. <https://doi.org/10.3390/jrfm17020063>
- Daud, D. N. I., Mohyi, A., Ambarwati, T., Cahyono, Y., Haryoko, A. E., Handoko, A. L., Putra, R. S., Wijoyo, H., Ariyanto, A., & Jihadi, M. (2021). The effect of digital marketing, digital finance and digital payment on finance performance of Indonesian SMEs. *International Journal of Data and Network Science*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2021.10.006>
- Daga, R., Hamzah, N., Suwandar, R., Ashary, M., & Pasae, P. (2023). Pelatihan pengembangan hubungan kelompok kerja dengan industrial dalam meningkatkan kualitas usaha dan kesejahteraan kelompok kerja. *Jupadai: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 56-65.
- Daga, R., Samad, A., & Mardana, A. (2023). *Smart Register, UMKM dan Pendapatan Asli Daerah*. Penerbit Adab.
- Gare, E. C., & Utami, E. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 2257. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4743>
- Hanasri, A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM Bisnis online di Bantul. *EKONOMIS Journal of Economics and Business*, 7(1), 443. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.792>
- Hatta, M., & Daga, R. (2022). Dampak Bantuan Dana Covid-19, Peranan Teknologi & Pelatihan Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Pada Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Enrekang. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 1(1), 108-118.
- Kaban, R. F., & Safitry, M. (2020). Does Financial Literacy Effect To Perfomance And Sustainability Of Culinary Msmes In Greater Jakarta? *Ekonomi Bisnis*, 25(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um042v25i1p1-13>
- Kusumawardhani, R., Ningrum, N. K., & Rinofah, R. (2023). Investigating Digital Financial Literacy and its Impact on SMEs' Performance: Evidence From Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(12). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i12.4097>
- Karim, A., Desi, N., Azis, M., & Daga, R. (2022). Kemandirian BUMDes Upaya Meningkatkan Pades di Desa Pallatikang Kabupaten Jeneponto. *Celebes Journal of Community Services*, 1(1), 1-13.
- Kusumawati, E. D., & Putri, E. (2023). Pengelolaan Keuangan Umkm Ditinjau Dari Literasi Keuangan, Persepsi Keuangan Dan Sikap Keuangan. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 185. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v9i2.1567>

- Maswin, M., & Sudrajad, O. Y. (2023). Analysis of Financial Indicator Literacy Determinants on The Performance of Bandung City SMEs. *International Journal of Current Science Research and Review*, 6(6). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i6-68>
- Nawirah, N., Permatasari, D., & Romadhoni, D. N. (2023). Financial Literacy, Accounting Training, Motivation, Capital, Length of Business: MSME Success. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 9(2), 217. <https://doi.org/10.26905/ap.v9i2.10714>
- Perdana, B. S., Ma'shum, A. M. H., & Susminingsih, S. (2024). Evaluation of the effectiveness of the '3-in-1' financial reporting model in supporting the sustainability of MSMEs. *Accounting and Financial Control*, 5(1), 16. [https://doi.org/10.21511/afc.05\(1\).2024.02](https://doi.org/10.21511/afc.05(1).2024.02)
- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2020). Women and strategic dimensions in acceleration of poverty reduction. *Management Science Letters*, 3587. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.035>
- Putri, M. N. (2022). Literasi Keuangan Syariah Dan Kinerja UMKM. *Milkiyah Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.46870/milkiyah.v1i2.240>
- Putri, M. N. A., & Hwihanus, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kota Surabaya. *MASMAN Master Manajemen*, 2(1), 78. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i1.276>
- Rahim, S., & Balan, V. R. (2021). Financial Literacy: The Impact on the Profitability of the SMEs in Kuching. *International Journal of Business and Society*, 21(3), 1172. <https://doi.org/10.33736/ijbs.3333.2020>
- Riyani, R., & Virgi, E. (2025). Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Literasi Keuangan di Kalangan UMKM di Pesawaran, Lampung. *MDP Student Conference*, 4(2), 944. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v4i2.11245>
- Suyuthi, N. F., Daga, R., & Arief, A. S. (2024). From Innovation To Market: Investigating The Scalability Of Food Smes In Emerging Economies Through Creative Destruction. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 26(2).
- Safitri, D. R., Nursanjaya, A., Mayshita, E., & Mufida, R. T. (2025). Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM Di Kota Jawa Tengah 2019 – 2021. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 294. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i2.4020>
- Saragih, V. G., Anggriani, P., Daryana, A. P., & Girsang, D. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Profitabilitas Umkm Sektor Kuliner Kota Pematang Siantar. *eCo-Fin*, 7(2), 897. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2308>
- Sari, O. I. P., & Arifin, A. Z. (2023). Pengaruh financial technology adoption capability dan financial literacy terhadap business sustainability. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(3), 571. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i3.23870>
- Satiti, N. R. (2020). Financial Literacy: An Essential In Small Medium Entreprises (SMEs) Performance. *Manajemen Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.22219/jmb.v10i2.14825>
- Sipayung, T. D. (2025). The Impact of Financing Digitalization on MSME Operational Effectiveness: The Mediating Role of Innovation, Digital Infrastructure, and Fintech. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(3), 1621. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i3.3258>
- Slamet, S., Citta, A. B., Widiastuti, W., Hikmah, H., & Basir, Z. P. (2024). Penguatan Daya Saing UMKM Melalui Literasi Keuangan Di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1111. <https://doi.org/10.59837/b5kdmk24>
- Suardana, K. Y., Purnamawati, I. G. A., & Werastuti, D. N. S. (2024). Peran Mediasi Inklusi Keuangan pada Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng. *Ekuitas Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 250. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i2.86431>
- Susilo, J., Anisma, Y., & Syofyan, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm The Effect Of Financial Literacy, Financial Inclusion, And Innovation On MSMEs Performance.
- Sutarjo, S., Rosari, D., Purnomo, Y. J., Elshifa, A., & Aisyah, S. (2025). Strategi Manajemen Keuangan untuk Usaha Mikro: Pendekatan Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi. *Abdimas Indonesian Journal*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.59525/aij.v5i1.570>

- Tubastuvi, N., Ainun, R. N., Purwidiyanti, W., & Zamakhsyari, L. (2024). Enhancing MSME: Exploring the Relationship between Financial Literacy, Financial Inclusion, and Capital Access to Improve Performance. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i1.53990>
- Utami, N., Sitorus, O. F., Fadlurrahman, M. I., & Sahla, N. A. (2025). Mencapai Kesehatan Keuangan yang stabil melalui Manajemen Keuangan yang tepat bagi UMKM. *Jurnal EMT KITA*, 9(4), 1608. <https://doi.org/10.35870/emt.v9i4.4729>
- Wahyuni, T. (2020). Literasi Akuntansi Dan Keuangan Untuk Meningkatkan Kapasitas Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Koperasi Simpan Pinjam.
- Wardani, A. T. K., Fahriani, D., Anwar, C., & Muzakki, K. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Umkm Warung Madura. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 1170. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5958>